

Oleh Julia Ventura
Berdasarkan kisah nyata

"Ku punya k'uarga di bumi, Sangat baik padaku." (Buku Nyanyian Anak-Anak, 45).

"Ayo kita ambil perlengkapannya. Inilah saat memancing!" Ayah berkata.

Hayden tersenyum sewaktu dia melihat ke sekeliling. Semuanya ceria dan bergegas. Mereka satu-satunya yang ada di danau!

Mengikuti Ayah, Hayden berjalan di belakang mobil dan mengangkat kotak besar peralatan memancing keluar dari bagasi. Itu berat, namun dia tidak keberatan. Dia mau membawa satu kotak yang beratnya dua kali lipat jika itu berarti ikut memancing dengan ayah.

Tongkat pancing berbunyi sewaktu Ayah menariknya keluar. "Kelihatannya Dan tertidur," katanya. "Maukah kamu membangunkan dia?"

Hayden mendesah. "Ah, baiklah." Dia hampir lupa bahwa adik lelakinya, Dan, juga ikut. Dan selalu berlari-larian dan berbicara dengan nyaring. Dia akan membuat semua ikan ketakutan!

Dia melihat ke dalam jendela yang terbuka. "Dan, waktunya bangun."

Tetapi Dan masih tidur nyenyak. Hayden berhenti sejenak. Dengan sedikit keberuntungan, Dan mungkin tertidur sepanjang perjalanan.

Hayden diam-diam mengangkat kotak peralatan itu ke tempat memancing ayah di tepi danau.

"Ini umpannya, cacing dan yang lainnya!"

Ayah mengambil kotak peralatan itu dari dia. "Bagus, terima kasih." Kemudian ayah menengadahkan kepala. "Di mana adikmu?"

Hayden memandang ke mobil. Tiba-tiba dia bertanya-tanya

bagaimana *dia* akan merasakan jika dia bangun sendirian di tempat yang baru. Tidak baik, Hayden memutuskan. Bahkan, dia mungkin merasa sangat ketakutan. Dan baru berusia lima tahun.

"Sebentar, Ayah. Saya akan segera kembali." Tetapi ketika dia melihat dalam mobil, Dan sudah tidak ada!

Hayden tidak bisa mendengar suara bising serangga lagi. Semuanya seolah tampak tenang.

"Dan tidak ada di sini!" Hayden berteriak.

Ayah bergegas datang dan segera memeriksa mobil.

"Dia mungkin sedang mencari kita," tutur Ayah. "Baru sebentar. Dia belum jauh."

Hayden berusaha untuk tetap tenang, tetapi perutnya terasa mual. "Bolehkan saya berdoa?"

"Saya pikir itu ide yang sangat bagus."

Hayden berterima kasih kepada Bapa Surgawi untuk adik lelakinya dan memohon agar mereka dapat menemukan Dan segera agar dia tidak merasa takut.

Ketika Hayden selesai, dia tidak lagi merasa begitu cemas.

Ayah meletakkan tangannya di bahu Hayden. "Bagaimana jika kamu adalah Dan? Ke mana kamu akan pergi?"

Hayden melihat pintu di sisi lain mobil itu terbuka. Dan mungkin tidak melihat mereka di pantai. Hayden menunjuk pada sebuah jalan setapak di dekat situ. "Saya mungkin akan mulai berjalan ke sana," katanya.

Mereka bergegas menyusuri jalan setapak itu.

Setiap detiknya terasa lambat dan berat. Sewaktu dia berjalan, Hayden

terus berdoa dalam hatinya. Setelah beberapa langkah, mereka tiba di tikungan jalan setapak itu dan melihat Dan di depan.

"Dan!" Hayden berteriak.

Dan berputar dan tersenyum. "Hei, ke mana kalian pergi tadi?"

Waktu berlalu cepat lagi. Hayden berlari menuju Dan dan memeluknya erat.

"Saya sangat senang menemukan kamu," kata Hayden. Dia mengucapkan doa singkat dalam hatinya.

Dan hanya tersenyum. "Di mana ikan-ikannya?"

"Mari, saya akan tunjukkan kepadamu," tutur Hayden. Kakinya gatal untuk berlari ke danau. "Mari kita lihat siapa yang dapat menangkap ikan terlebih dahulu. Saya akan menolong memasang umpan di kaitmu." ■

Penulis tinggal di Georgia, AS.

Pergi Memancing

Hayden tidak sabar menunggu untuk pergi memancing! Jika saja Dan tidak ikut bersama